

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga formal, nonformal dan informal dan dilaksanakan sepanjang hayat dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.¹ Pendidikan formal merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berjenjang sejak dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pelatihan, kursus, bimbingan dan lainnya. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang ada dalam keluarga atau

¹Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2008). Hlm 18

lingkungan dan tidak termasuk dalam pendidikan formal maupun nonformal.

Di dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional yang menyebutkan jika :

Pendidikan Nasional berperan untuk meningkatkan keahlian serta membentuk sifat dan peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan guna berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari pernyataan di atas bahwa kita ketahui bahwasanya pendidikan itu bisa dilaksanakan dimana saja dari hal tersebut pengertian pendidikan tersebut tujuan utama adalah berakhlak mulia, dari akhlak mulia itu harus

² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 *Tentang Sistem Pendidikannasional* (Bandung: Citra Umbara.2003) hlm.7

melalui proses, yaitu proses dari Pendidikan Agama Islam atau Pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam atau pendidikan Islam menurut Muhammad Daud Ali merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Pendapat lain mengatakan pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam.³

Melihat demikian pentingnya pendidikan agama di sekolah sebagai mana dirumuskan dalam peraturan perundang-undangan di atas, maka pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam, memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran agama dan berbagai ilmu yang dipelajari serta

³ Muhammad Daud Ali. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Mediatama. Hlm34

melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar dengan kriteria seperti ini diharapkan pendidikan agama mampu mengangkat derajat para peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.⁴

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

⁴ Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ilmu Kalam.
Hlm.32

(derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadilah:11).⁵

Dalam hal pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga *transfer of value* (transfer nilai) sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti dalam otak saja melainkan ilmu itu kemudian ter-internalisasikan dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, semakin jelas bahwa pendidikan nasional sangat berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak peserta didik.

Meskipun dalam kehidupan sehari-hari akidah sulit diamati, namun gejala-gejalanya dapat diamati dengan jelas pada kehidupan seseorang dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari, seperti sholat berjamaah, membaca Al- Qur'an dan pengumpulan dana sosial, dari aktifitas inilah dapat dinilai apakah akidahnya sesuai dengan ketentuan Al-

⁵ Ahmad Hatta. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Tim Maghfirah Pustaka.

Qur'an atau malah sebaliknya, dalam kehidupan masyarakat muslim ternyata masih banyak ditemukan aktifitas keagamaan mereka yang bertentangan dengan akidah yang benar sesuai dengan yang diatur dalam Al-Qur'an dan

As-Sunah. Akidah yang lemah sangat membahayakan bangunan keIslaman seseorang. Jika tidak segera dibenahi akidah seperti ini akan bisa menjerumuskan seorang muslim dalam jurang kemusrikan.

Akidah haruslah menjadi perhatian bagi setiap muslim dalam beragama Islam dengan pembekalan akidah diharapkan siswa siswi dapat memiliki kompetensi yang memadai tentang akidah Islam yang benar dan kuat untuk modal melaksanakan seluruh ajaran Islam karena akidah menjadi penentu dalam sikap dan perilaku setiap muslim, jika akidahnya benar maka semua sikap dan perilakunya akan terarah dan tidak menyimpang karena akidah yang

benar menjadi modal utama bagi seorang muslim untuk berkarakter mulia.⁶

Nasution menegaskan di dalam buku Ramayulis bahwa tujuan pendidikan dalam konsep Islam tidak hanya mengisi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya, tetapi juga mengembangkan aspek moral dan agamanya.⁷ Konsep ini sejalan dengan konsep manusia yang tersusun dari tubuh, akal dan hati nurani yang kita yakini bersama, jadi, konsep pendidikan seperti ini menghendaki bukan hanya mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan nasional, tetapi juga mengimplementasikan ajaran-ajaran agama ke dalam pendidikan.⁸

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Ulu Musi bahwa masih banyak di temukan siswa-siswa di sekolah tersebut perilaku kurang baik misalnya siswa yang malas shalat, bolos, tidak hafal

⁶ Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ilmu Kalam. Hlm

⁷ Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Hlm 30

⁸ Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Hlm 47

surah-surah pendek, tidak sopan kepada orang tua dan guru. Padahal mereka sudah belajar Pendidikan Agama Islam namun mereka belum mengimplementasikan nilai-nilai agama, karena masih banyak siswa-siswa yang kurang memahami tentang agama. Dari segi guru-gurunya terutama guru Pendidikan Agama Islam juga terkadang sering lupa menerapkan kebiasa-kebiasan yang sepele seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar dan ketika masuk kelas tidak mengucapkan salam.⁹

Dari paparan di atas peneliti ingin mencoba membahas dalam bentuk Karya Ilmiah tentang Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai KeIslaman dengan Metode Pembiasaan di SMP Negeri 3 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi SUMSEL.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁹ Observasi Awal. 01 Desember 2019. Pukul 09.00 WIB

1. Penerapan metode pembiasaan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 3 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi SUMSEL.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan di SMP Negeri 3 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi SUMSEL.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang menjadi fokus utama yaitu :

1. Guru pendidikan agama Islam menerapkan metode kebiasaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar.
2. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VIII A

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan nilai-nilai keagamaan di SMP Negeri 3 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi SUMSEL?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan di SMP Negeri 3 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi SUMSEL?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada siswa di SMP Negeri 3 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi SUMSEL.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada siswa di SMP Negeri 3 Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Provinsi SUMSEL.

F. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 3 sebagai salah satu bentuk upaya mengimplementasi nilai keIslaman untuk mencapai tujuan PAI.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Adapun kelima bab tersebut yaitu :

Bab pertama, merupakan pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan, sehingga dari bab ini akan diperoleh gambaran tentang pembahasan penulisan proposal skripsi ini. Bab ini memuat latar belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, berisikan landasan teori/kerangka teoristik yang digunakan peneliti, bab ini membahas Pengertian Implementasi, implementasi nilai-nilai keislaman, pengertian nilai-nilai keislaman, pengertian pendidikan agama islam, metode pembiasaan dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian yaitu jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsaan data,

Bab keempat, Terdiri dari hasil Penelitian dan pembahasan, bab ini mendeskripsikan wilayah penelitian dan pembahasan tentang implementasi nilai-nilai keislaman dengan metode pembiasaan.

Bab kelima, Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari uraian yang telah ditulis selanjutnya berisi saran-saran.

